



ETIKA KEILMUAN



Etika

- Secara etimologi
Secara etimologis etika berasal dari kata *ethos* yang berarti adat, kebiasaan atau susila. Dalam filsafat etika membicarakan tentang tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kaitan antara baik dan buruk. Baik dan buruk adalah suatu penilaian atas apa yang bisa dilihat dan dirasakan seperti perbuatan dan tingkah laku. Sedangkan untuk hal-hal yang menyangkut aspek motif atau watak, sulit dinilai. Secara garis besar ada dua macam etika yaitu etika deskriptif dan etika normatif.
- Secara terminologi
etika adalah cabang filsafat yang membicarakan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam hubungannya dengan baik buruk.



Kesusilaan

- Leibniz (dalam surajiyo: 2010)
kesusilaan adalah hasil suatu “menjadi” yang terjadi di dalam jiwa.
- Harun Hadiwijono (1990)
Segala perbuatan kehendak kita sejak semula telah ada. Apa yang benar-benar kita kehendaki telah terkandung sebagai benih di dalam nafsu alamiah yang gelap. Akibat pandangan itu orang hanya dapat berbicara tentang kehendak baik dan jahat.



Problema Etika Ilmu Pengetahuan

- Penerapan dari ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan dimensi etis sebagai pertimbangan dan mempunyai pengaruh pada proses perkembangan lebih lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Ilmuan harus mempertimbangkan kodrat manusia, martabat manusia, menjaga ekosistem, bertanggung jawab pada kepentingan umum, kepentingan generasi yang akan datang.
- Tanggung jawab ilmu pengetahuan dan teknologi menyangkut juga tentang hal-hal yang akan dan telah diakibatkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang.
- Tanggung jawab etis bukan hanya implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia, tetapi juga harus menyadari apa yang seharusnya dikerjakan atau tidak dikerjakan dalam berbagai hubungannya dengan manusia, alam dan Sang Pencipta.
- Van Melsen (1985) berpendapat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghambat ataupun meningkatkan keberadaan manusia tergantung pada manusianya itu sendiri, karena dilakukan oleh manusia dan untuk manusia dalam kebudayaannya.



- Josep Situmorang (1996)

Bebas nilai artinya tuntutan terhadap setiap kegiatan ilmiah agar didasarkan pada hakikat ilmu pengetahuan itu sendiri. Ilmu pengetahuan menolak campur tangan faktor eksternal yang tidak secara hakiki menentukan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Ada tiga faktor sebagai indikator bahwa ilmu pengetahuan itu bebas nilai, yaitu:

- 1) Ilmu harus bebas dari pengaruh eksternal seperti faktor politis, ideologis, agama, budaya dan unsur kemasyarakatan lainnya
- 2) Perlunya kebebasan ilmiah yang mendorong terjadinya otonomi ilmu pengetahuan. Kebebasan itu menyangkut kemungkinan untuk menentukan diri sendiri
- 3) Penelitian ilmiah tidak luput dari pertimbangan etis (yang sering dituding menghambat kemajuan ilmu), karena nilai etis itu sendiri bersifat universal.



Pendekatan Ontologi

- Jujun S. Suriasumantri (1985)
Ontologi adalah cabang filsafat yang membicarakan tentang yang ada. Dalam kaitannya dengan ilmu, landasan ontologi mempertanyakan tentang objek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana wujud yang hakiki dari objek tersebut? Bagaimana hubungan objek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa, dan mengindra) yang membutuhkan pengetah
- Secara ontologis ilmu membatasi lingkup penelaahan keilmuannya hanya pada daerah-daerah yang berada dalam jangkauan pengalaman manusia. Objek penelaahan yang berada dalam batasan pra-pengalaman dan pasca-pengalaman diserahkan kepada pengetahuan lain.
- Dalam kaitannya dengan kaidah moral, objek penelaahan, kegiatan keilmuan tidak boleh melakukan upaya yang bersifat mengubah kodrat manusia, merendahkan martabat manusia, dan mencampuri masalah kehidupan serta bersifat netral terhadap nilai-nilai yang bersifat dogmatik.



Pendekatan Aksiologi

- Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang nilai secara umum.
- Jujun S. Suriasumantri (1985)
Sebagai landasan ilmu, aksiologi mempertanyakan untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuan objek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara teknik, prosedural, yang merupakan operasional metode ilmiah dengan norma-norma moral atau profesional?
- Pada dasarnya ilmu harus digunakan dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia.



Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah menurut Abbas Hamami M. Adalah sebagai berikut:

- Tidak adanya rasa pamrih yaitu suatu sikap yang diarahkan untuk mencapai pengetahuan ilmiah yang objektif.
- Bersikap selektif yang menyangkut cara mengambil kesimpulan yang beragam, macam-macam metodologi dan lain-lain
- Adanya rasa percaya yang layak baik terhadap kenyataan maupun terhadap alat-alat indra serta budi.
- Adanya sikap yang berdasarkan pada suatu kepercayaan dan dengan merasa pasti bahwa setiap pendapat atau teori yang terdahulu telah mencapai kepastian.
- selalu tidak merasa puas dengan hasil penelitiannya sehingga selalu ada dorongan untuk melakukan riset dalam hidupnya
- Memiliki sikap etis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan demi kebahagiaan manusia dan untuk pembangunan bangsa dan Negara.



Tanggung Jawab Ilmuan

Ilmu merupakan hasil karya perseorangan yang dikomunikasikan dan dikaji secara terbuka oleh masyarakat. Sekiranya hasil karya itu memenuhi syarat-syarat keilmuan maka dia diterima sebagai bagian dari kumpulan ilmu pengetahuan dan digunakan oleh masyarakat tersebut. Dengan perkataan lain, penciptaan ilmu bersifat individual namun komunikasi dan penggunaan ilmu adalah bersifat sosial. Peranan individu inilah yang bersifat dominan dalam kemajuan ilmu yang dapat mengubah wajah peradaban. Kreatifitas individu yang didukung oleh sistem komunikasi sosial yang bersifat terbuka menjadi proses pengembangan ilmu berjalan secara efektif. Maka jelaslah bahwa seorang ilmuwan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Bukan saja karena dia adalah warga masyarakat yang kepentingannya terlibat secara langsung di masyarakat, namun yang lebih penting adalah karena dia mempunyai fungsi tertentu dalam kelangsungan hidup bermasyarakat.



Tanggung Jawab Etika

- Di bidang etika tanggung jawab ilmuwan bukan lagi hanya memberikan informasi namun juga memberikan contoh bagaimana bersifat obyektif, terbuka, menerima kritikan, menerima pendapat orang lain, kukuh pada pendirian yang dianggap benar dan berani mengakui kesalahan. Tugas seorang ilmuwan harus menjelaskan hasil penelitiannya sejernih mungkin berdasarkan rasionalitas dan metodologis yang tepat. Secara moral seorang ilmuwan tidak akan membiarkan hasil penelitiannya digunakan untuk tujuan yang melanggar asas-asas kemanusiaan.

